

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur menghasilkan:

1. *Financial Stability* yang merupakan proksi pertama dari variabel *pressure* dan diukur dengan rasio perubahan total aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan rasio perubahan total aset tidak menjadikan tekanan untuk melakukan kecurangan oleh perusahaan yang dapat mengganggu stabilitas keuangan bagi perusahaan sektor manufaktur.
2. *External Pressure* sebagai proksi kedua dari variabel *pressure* dengan menghitung rasio *leverage* perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya rasio *leverage* pada perusahaan tidak menjadi tekanan bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangannya.
3. *Nature of industry* sebagai variabel pertama dari *opportunity* yang dihitung dengan melihat perubahan persediaan terhadap penjualan selama 2 tahun berpengaruh positif signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini memiliki arti bahwa adanya *obsolete inventory* (persediaan usang) pada perusahaan memberikan kesempatan kepada pelaku untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

4. *Ineffective monitoring* sebagai proksi kedua dari variabel *opportunity* dihitung dengan melihat ada atau tidaknya komite audit internal dalam perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti ada atau tidaknya komite audit internal pada perusahaan tidak mempengaruhi pelaku kecurangan dalam melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.
5. *Auditor change* sebagai proksi dari variabel *rationalization* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak menjadi rasionalisasi yang digunakan oleh para pelaku kecurangan untuk melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.
6. Pergantian direksi sebagai proksi dari variabel *capability* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pergantian direksi memberikan indikasi adanya tindak kecurangan dalam perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan selalu menghadapi berbagai risiko yang biasanya disebut dengan risiko bisnis (*business risk*). Termasuk diantaranya adalah risiko terjadinya kecurangan (*fraud*). Dapat disimpulkan bahwa melalui penelitian ini pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan komponen *fraud diamond* belum dapat menjawab semua permasalahan yang diajukan atau belum sesuai dengan teori SAS 99 yang dikemukakan Skousen (2009) dan teori Wolfe dan Hermanson (2004).

Kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan bisa disebabkan faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Dengan

hasil yang telah didapatkan dari penelitian ini diharapkan para pelaku bisnis dapat meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis hanya menggunakan:

1. Variabel *pressure* diproksikan dengan *financial stability* (menghitung perubahan total aset selama 2 tahun) dan *external pressure* (menghitung rasio *leverage* perusahaan) terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel *opportunity* diproksikan dengan *nature of industry* (menghitung rasio perubahan persediaan terhadap penjualan selama 2 tahun) dan *ineffective monitoring* (dengan melihat adanya kepemilikan komite audit internal) terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel *rationalization* (dengan melihat adanya perubahan auditor) dan *capability* (dengan melihat adanya perubahan direksi) terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan sehingga memberikan hasil yang kurang akurat untuk membuktikan adanya kecurangan dalam perusahaan.
5. Sampel dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur dengan sampel 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 sehingga menjadi 180 laporan tahunan perusahaan.
6. Penulis juga menggunakan *F-Score* dalam mengukur adanya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan. Alat ukur ini masih jarang digunakan di Indonesia sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah:

1. Diharapkan dapat menambah jumlah sampel atau meneliti perusahaan dari sektor lain untuk penelitian selanjutnya, sehingga akan lebih valid dalam hasil yang diperoleh dan dapat mendeteksi kecurangan dalam perusahaan di sektor yang lain.
2. Periode pengamatan sebaiknya diperluas, sehingga hasil penelitian dapat memprediksi jangka panjang.
3. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor pengaruh lain (proksi-proksi lain dari komponen *fraud diamond*) yang berpengaruh terhadap risiko kecurangan laporan keuangan agar nilai dari koefisien determinan dapat menjadi lebih tinggi dari yang peneliti lakukan yaitu sebesar 15,4% yang berarti bahwa terdapat 84,6% variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi tingkat risiko kecurangan pada laporan keuangan.
4. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan alat ukur yang lain untuk mengukur tingkat kecurangan laporan keuangan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih valid.
5. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode pengukuran variabel yang lain misalnya dengan metode survey menggunakan data primer sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih bervariasi dalam memprediksi kecurangan.